

PENGARUH *E-TRAINING* TERHADAP PEMAHAMAN JURNALISME DATA BAGI PESERTA PELATIHAN *GOODSTATS WRITING CAMP* DI GNFI

Pierre Rainer Pandapotan Pasaribu

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

pierrerainer2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

*E-Training, Jurnalisme
Data, Kualitatif,
Pemahaman, Ex Post
Facto..*

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *E-Training GoodStats Writing Camp* terhadap pemahaman jurnalisme data para pesertanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang dilaksanakan secara daring. Sumber data adalah satu mentor dan 24 peserta dari tiga angkatan pertama *GoodStats Writing Camp* yang dipilih melalui *convenience sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-training* berpengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman jurnalisme data peserta. Peningkatan ini terbukti melalui kemampuan peserta dalam tujuh aspek pemahaman Taksonomi Bloom: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Pendekatan praktik langsung (*learning by doing*), kurikulum yang relevan, penggunaan *tools* visualisasi yang ramah pengguna, dan pendampingan mentor menjadi faktor keberhasilan pelatihan.

Abstract

Key Word:

*E-Training, Data
Journaslism, Qualitative,
Understandsing, Ex Post
Facto.*

This research aims to analyze the effect of *GoodStats Writing Camp E-Training* on the participants' understanding of data journalism. This study employed a qualitative method with an *ex post facto* approach, conducted online. Data sources were one mentor and 24 participants from the first three batches of the *GoodStats Writing Camp*, selected using a *convenience sampling* technique. Data was collected through structured interviews and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the *E-Training* had a positive effect on improving participants' understanding of data journalism. This improvement was evidenced by participants' abilities across the seven cognitive processes of understanding in Bloom's Taxonomy: interpreting, exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparing, and explaining. The hands-on approach (*learning by doing*), an industry-relevant curriculum, user-friendly visualization tools, and supportive mentoring were key success factors.

Copyright © 2025 Pierre Rainer Pandapotan Pasaribu

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah dunia kerja secara signifikan, yang berdampak pada fenomena pencarian lapangan pekerjaan yang semakin kompetitif, khususnya bagi generasi Z. Data dari Litbang Kompas (2024) dan survei Populix (2024) menyoroti kesulitan yang dihadapi generasi Z dalam memperoleh pekerjaan formal, yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterampilan teknis. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya keterampilan berbasis data, yang ironisnya sangat dibutuhkan di era digital saat ini. Laporan *Future of Jobs Report 2025* dari *World*

Economic Forum bahkan menempatkan literasi teknologi dan keterampilan berbasis data sebagai kompetensi yang paling dipertimbangkan oleh pemberi kerja di Asia Tenggara.

Kondisi ini diperparah dengan skor literasi Indonesia yang belum optimal berdasarkan studi internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*), yang mengindikasikan tantangan dalam mengembangkan kompetensi analisis dan sintesis data. Padahal, keterampilan ini merupakan inti dari jurnalisme data, sebuah praktik jurnalistik yang mengumpulkan, menganalisis, dan memvisualisasikan informasi digital untuk tujuan publikasi (Schulze, 2015). Jurnalisme data muncul sebagai keahlian relevan yang tidak hanya mencakup penulisan, tetapi juga analisis dan penyajian data yang informatif, sehingga layak dipelajari untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja.

Dalam konteks ini, teknologi pendidikan, sebagaimana didefinisikan oleh AECT (2008), berperan memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui proses dan sumber daya teknologi. Salah satu implementasinya adalah *E-Training* atau pelatihan berbasis daring, yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi spesifik. *GoodStats Writing Camp* adalah program *E-Training* yang hadir untuk menjawab kebutuhan akan keterampilan jurnalisme data.

Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan mulai dari pengumpulan data, visualisasi, hingga penulisan artikel berbasis data melalui pengalaman praktis. Meskipun program serupa mulai bermunculan, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh *E-Training* terhadap pemahaman jurnalisme data di konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk mengisi kekosongan tersebut dan menganalisis secara mendalam pengaruh *E- Training GoodStats Writing Camp* terhadap pemahaman jurnalisme data para pesertanya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan, melainkan menyelidiki pengaruh dari suatu peristiwa yang telah terjadi, yaitu *E-Training GoodStats Writing Camp*, terhadap pemahaman jurnalisme data peserta (Sugiyono, 2013).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara daring dari bulan Mei hingga Juni 2025.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu mentor dan 24 peserta dari program *GoodStats Writing Camp Batch 1, 2, dan 3*. Sampel dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling*, tepatnya *convenience sampling*, dengan pertimbangan kemudahan akses dan kemampuan informan untuk memberikan data yang kaya dan relevan mengenai pengalaman mereka (Andrade, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memahami pengalaman dan penilaian pribadi informan secara mendalam, dengan panduan pertanyaan yang dirancang berdasarkan tujuh proses kognitif pada level Memahami (C2) Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara, meliputi materi pelatihan, karya tulis peserta, dan arsip relevan lainnya. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengikuti model yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013), yang meliputi tiga tahapan utama: (1) Reduksi Data, yaitu proses memilih dan merangkum informasi penting dari hasil wawancara dan dokumentasi; (2) Penyajian Data, di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif dan kutipan langsung; dan (3) Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan temuan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis.

HASIL

Gambaran Umum *E-Training GoodStats Writing Camp*

GoodStats Writing Camp adalah program *E-Training* yang diselenggarakan sepenuhnya secara daring oleh *Good News From Indonesia* (GNFI) untuk membekali peserta dengan keterampilan kepenulisan konten berbasis data. Pelatihan ini berlangsung selama 1,5 hingga 2 bulan, menggunakan ekosistem digital yang mencakup platform video konferensi untuk kelas interaktif, aplikasi perpesanan untuk komunikasi, dan dasbor di situs web untuk pengumpulan tugas. Metode pembelajaran utama adalah pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) melalui tantangan menulis satu artikel setiap hari, dengan total 16 artikel yang harus diselesaikan. Proses pembelajaran juga menerapkan strategi *E-Training* lain seperti demonstrasi virtual untuk penggunaan *tools* visualisasi data (misalnya, *Flourish*), diskusi daring melalui sesi evaluasi mingguan, dan gamifikasi melalui sistem poin yang dihitung berdasarkan traffic artikel peserta untuk memotivasi kompetisi yang sehat.

Pemahaman Jurnalisme Data Peserta

Analisis hasil wawancara yang dipandu oleh kerangka Taksonomi Bloom menunjukkan bahwa *E-Training* secara efektif meningkatkan pemahaman peserta pada level Memahami (C2). Peningkatan ini teridentifikasi pada tujuh proses kognitif sebagai berikut.

Menafsirkan (Interpreting)

Peserta mampu mendefinisikan kembali konsep jurnalisme data dengan bahasa mereka sendiri, melampaui pemahaman literal. Mereka menafsirkannya bukan lagi sekadar pelaporan angka, melainkan sebagai proses kreatif untuk "menceritakan data" atau "membuat data bersuara." Seorang peserta, AG (Batch 3), menyatakan, "data memiliki 'suara', dan tugas kita sebagai penulis adalah mengubahnya menjadi cerita yang mampu membuka wawasan dan membangkitkan empati pembaca." Ini menunjukkan pergeseran pemahaman dari data sebagai pelengkap menjadi fondasi narasi.

Mencontohkan (Exemplifying)

Seluruh peserta mampu memberikan contoh konkret dari artikel yang mereka hasilkan selama pelatihan. Contoh yang diberikan sangat beragam, mulai dari verifikasi fakta klaim pejabat publik mengenai kondisi jalan, analisis tingkat pengangguran berdasarkan data BPS, hingga mengurai data muatan kereta api yang berangkat dari rasa penasaran pribadi. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta telah berhasil menginternalisasi konsep dan menerapkannya secara kreatif dalam praktik nyata.

Mengklasifikasikan (Classifying)

Peserta mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan elemen-elemen dalam alur kerja jurnalisme data. VP (Batch 2) mengklasifikasikannya menjadi empat tahap utama: riset data, analisis data, visualisasi data, dan penulisan narasi. Peserta lain juga mampu mengklasifikasikan jenis-jenis visualisasi data dan memahami peran masing-masing, seperti kapan harus menggunakan *pie chart* atau diagram batang.

Merangkum (Summarizing)

Saat diminta merangkum inti materi, peserta secara konsisten menyoroti tiga hal utama: pentingnya transformasi data menjadi cerita, kekuatan visualisasi untuk menarik pembaca, dan krusialnya validitas data. NAW (Batch 1) menyatakan bahwa "yang paling penting adalah visualisasi. Para pembaca akan membaca tulisan kita jika visualisasi atau gambar dalam artikel kita menarik." Sementara itu, AF (Batch 1) menekankan bahwa "jantung jurnalisme data itu ada di data yang digunakannya."

Menyimpulkan (Inferring)

Peserta mampu menarik kesimpulan logis mengenai perbedaan fundamental antara jurnalisme data dan jurnalisme konvensional. Kesimpulan utamanya adalah jurnalisme data berangkat dari data sebagai titik awal narasi, sedangkan jurnalisme biasa berangkat dari peristiwa atau opini. Seperti yang disimpulkan oleh RET (Batch 2), jurnalisme data "cenderung lebih objektif karena didukung oleh angka yang terukur dan juga bisa diverifikasi."

Membandingkan (Comparing)

Hampir seluruh peserta melaporkan perubahan persepsi yang drastis sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan, jurnalisme data dipandang sebagai sesuatu yang "sulit", "pusing", "asing", dan "kaku". Setelah pelatihan, persepsi tersebut berubah menjadi sesuatu yang "menyenangkan" dan dapat dikuasai. NFR (Batch 2) yang awalnya mengira penulisan berbasis data akan kaku, justru menyatakan, "Saya malah menemui *'flow'* yang menyenangkan untuk bermain dengan data setelah mengikuti GWC."

Menjelaskan (Explaining)

Semua peserta mampu memaparkan alur kerja sistematis mereka dalam memproduksi sebuah artikel, mulai dari riset topik, pengumpulan data (umumnya dari BPS), analisis untuk menentukan sudut pandang, visualisasi menggunakan tools seperti Flourish, penyusunan narasi, hingga revisi akhir. Penjelasan yang runtut ini menjadi bukti bahwa pelatihan berhasil menanamkan sebuah metodologi kerja yang efektif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *E-Training* yang diterapkan *GoodStats Writing Camp* berpengaruh positif terhadap pemahaman jurnalisme data. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan *learning by doing*. Tantangan harian untuk menghasilkan artikel memaksa peserta untuk secara aktif dan berulang kali menerapkan ketujuh proses kognitif pemahaman, mulai dari menafsirkan data hingga menjelaskannya dalam bentuk narasi yang utuh. Pendekatan ini selaras dengan definisi teknologi pendidikan dari AECT yang menekankan pada etika praktik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja.

Salah satu pengaruh paling signifikan adalah perubahan persepsi peserta. Pelatihan ini berhasil membumikan jurnalisme data, mengubahnya dari konsep yang dianggap rumit dan eksklusif menjadi keterampilan yang dapat diakses dan bahkan menyenangkan. Hal ini dicapai melalui beberapa faktor kunci. Pertama, penggunaan *tools* visualisasi yang ramah pengguna seperti *Flourish* memungkinkan peserta tanpa latar belakang desain untuk membuat grafik yang menarik, sehingga mereka bisa lebih fokus pada analisis dan penceritaan data. Kedua, kurikulum yang relevan dengan industri, yang tidak hanya mencakup teknik penulisan tetapi juga strategi SEO, memberikan peserta pemahaman holistik tentang jurnalisme data di era digital.

Ketiga, faktor pendampingan mentor yang suportif dan interaktif menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kolaboratif. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya oleh Diva & Hikmawan (2023) mengenai pentingnya fleksibilitas dan kepuasan peserta dalam efektivitas *E-Training*. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan dari Yuningsih dan Rejeki (2021) serta Fahimah (2023) bahwa pelatihan yang dialihkan ke format daring tetap mampu meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan. Pada akhirnya, *E-Training* ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman, tetapi juga menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri, yang dibuktikan dengan adanya lulusan yang direkrut sebagai jurnalis data magang di *GoodStats*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *E-Training GoodStats Writing Camp* berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman jurnalisme data para pesertanya. Peningkatan pemahaman ini terkonfirmasi secara komprehensif melalui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan tujuh proses kognitif level Memahami (C2) dari Taksonomi Bloom, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Keberhasilan ini ditopang oleh desain instruksional yang efektif, yang mengutamakan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*), kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, penggunaan *tools* visualisasi yang ramah pengguna, serta pendampingan mentor yang suportif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dirumuskan. Bagi penyelenggara, GNFI, disarankan untuk terus berinovasi dengan mengembangkan modul pelatihan tingkat lanjut untuk alumni dan memberikan ruang kreativitas yang lebih luas dalam visualisasi data. Bagi para peserta, disarankan untuk aktif memanfaatkan portofolio yang telah terbangun sebagai bukti kompetensi dalam mencari peluang karier. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed-methods*) untuk mengukur dampak secara kuantitatif dan memperkaya temuan kualitatif ini, serta idealnya dilakukan oleh peneliti eksternal untuk meminimalkan potensi bias.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Andrade, C. (2021). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86-88.
- Diva, A. S., & Hikmawan, R. (2023). *Pemanfaatan Metode E-Learning Sebagai Sarana Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Perusahaan* (studi literatur)
- Fahimah, N. (2023). *Model E-Training Kompetensi Tenaga Pendidik Paud di Purwasukasi (Purwakarta, Karawang, Subang, Bekasi) Provinsi Jawa Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Januszewski, A., Molenda, M., & Association for Educational Communications and Technology. (2008). *Educational technology: A definition with commentary*. New York: Routledge.
- Litbang Kompas. (2024). *Generasi Z Lebih Susah Cari Kerja*.
- Populix. (2024). *Bridging the Gap: Understanding Job Mismatch in Today's Workforce*.
- Schulze, T. (2015). *Data Journalism, Millennials & Social Networks*. Repositório Institucional - Universidade Fernando Pessoa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Economic Forum. (2025). *Future of Jobs Report 2025*.
- Yuningsih, Y., & Rejeki, P. W. A. (2021). Kompetensi Peserta Pelatihan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Latsar CPNS. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 1-36.